WORKSHEET : Jurnal Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dharmawangsa
ISSN (Print): 2808 – 8557 ISSN (Online): 2808 – 8573
Volume. 5 Nomor. 3, Agustus 2026

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG STUDI KASUS PADA TOKO EMAS MULIA JAYA KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI

A. Okchayani Alaika Risal[1], Mukhammad Idrus[2], Nuraisyiah[3]

1). Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Negeri Makassar
email: aokchayanialaikarisal@gmail.com
2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
email: mukhammad.idrus@unm.ac.id
2). Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
email: nuraisyiah@unm.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the internal control system of merchandise inventory at Toko Emas Mulia Jaya based on Mulyadi's theory, which includes the separation of responsibilities, authorization and recording systems, sound practices, and employee competence. The research subjects consist of the owner and employees, while the object of the study is gold inventory management, using a qualitative approach through interviews, observations, and documentation. The results indicate that, in general, the internal control system has been implemented quite well, particularly in terms of recording procedures, authorization systems, and sound operational practices. However, weaknesses are still found in the separation of responsibilities and employee competence due to limited resources and a recruitment process that is not yet qualification-based. Nevertheless, business operations continue to run effectively due to direct supervision by the owner, so the internal control system is considered reasonably adequate for a small-scale business

Keyword:
Internal Control, Merchandise Inventory, Gold Retail Store

Abstract

Penelitian ini bertujuan menganalisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Emas Mulia Jaya berdasarkan teori Mulyadi yang mencakup pemisahan tanggung jawab, sistem wewenang dan pencatatan, praktik yang sehat, serta kompetensi karyawan. Subjek penelitian meliputi pemilik dan karyawan, dengan objek berupa pengelolaan persediaan emas, menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal secara umum telah berjalan cukup baik, terutama pada aspek prosedur pencatatan, sistem wewenang, dan praktik yang sehat. Namun, masih terdapat kelemahan pada pemisahan tanggung jawab dan kompetensi karyawan akibat keterbatasan sumber daya dan proses rekrutmen yang belum berbasis kualifikasi. Meskipun demikian, operasional usaha tetap berjalan dengan baik karena adanya pengawasan langsung dari pemilik, sehingga sistem pengendalian dinilai cukup memadai untuk skala usaha kecil.

Keyword:
Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, Toko Emas

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah membawa perubahan signifikan terhadap pola hidup masyarakat yang semakin modern dan konsumtif. Hal ini berdampak pada pertumbuhan dunia usaha di Indonesia yang semakin pesat, baik di sektor jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Seiring dengan kemajuan teknologi dan meningkatnya kondisi ekonomi, persaingan antar pelaku usaha menjadi semakin ketat. Di sisi lain, meningkatnya jumlah pelaku usaha di bidang perdagangan yang menawarkan beragam produk juga dipengaruhi oleh tingginya permintaan pasar. Menurut Zakaria Alfiana (2024) sektor perdagangan perhiasan emas merupakan salah satu bidang usaha yang memiliki peran cukup signifikan, tidak hanya dalam menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga dalam memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap produk bernilai tinggi. Meskipun memiliki peluang pasar yang besar, usaha di bidang ini tetap dihadapkan pada berbagai tantangan yang kompleks, khususnya dalam aspek pengelolaan serta pengendalian persediaan barang dagang.

Persediaan memegang peranan penting karena menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan operasional perusahaan. Persediaan tidak hanya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar dalam neraca, tetapi juga menjadi sumber utama pendapatan. Pengelolaan persediaan yang efektif memungkinkan perusahaan memenuhi kebutuhan pelanggan secara tepat waktu, menjaga kepercayaan konsumen, serta menghindari hilangnya peluang penjualan. Sebaliknya, pengelolaan yang kurang baik dapat menimbulkan berbagai kerugian, seperti kesalahan pencatatan, kerusakan barang, hingga risiko kehilangan dan pencurian.

Menurut Mulyadi (2016) salah satu kerangka yang digunakan dalam mengukur dan menilai sistem pengendalian internal adalah unsur pokok yang terdiri dari pemisahan tanggung jawab, prosedur yang memadai, praktik yang sehat, dan karyawan yang kompeten. Menurut Nasruddin et al. (2025) Sistem Pengendalian Internal (SPI) adalah struktur yang bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien, serta memastikan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan adalah akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Toko Emas Mulia Jaya, usaha perdagangan perhiasan emas di Pasar Sentral Sinjai Utara yang berdiri sejak 1990 dan kini dikelola oleh Ibu Hariani sebagai penerus usaha keluarga. Kegiatan usaha meliputi penjualan dan pembelian kembali perhiasan emas, dengan proses transaksi yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan persediaan akibat keterbatasan karyawan sehingga pengawasan belum optimal, terutama saat kondisi ramai. Selain itu, terdapat berbagai risiko seperti kehilangan barang, penerimaan emas palsu, serta kelemahan pencatatan dan transaksi yang masih manual dan berbasis tunai. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penguatan sistem pengendalian internal agar operasional usaha dapat berjalan lebih efektif dan risiko kerugian dapat diminimalkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Emas Mulia Jaya, yang dituangkan dalam judul "**Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Studi Kasus pada Toko Emas Mulia Jaya Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.**" dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai, pengendalian persediaan barang dagang dalam mengelola usaha secara lebih baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengendalian (*Control Theory*)

Control Theory digunakan sebagai grand teori dalam penelitian ini karena menjelaskan bagaimana organisasi mengatur dan mengawasi aktivitasnya agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien, melalui sistem pengendalian yang mampu mengelola risiko, menilai kinerja, serta memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang berlaku (Nasution, 2024). Dalam

penelitian ini, teori tersebut menjadi dasar untuk menganalisis pengendalian internal persediaan barang dagang dengan mengacu pada unsur menurut Mulyadi, yaitu pemisahan tanggung jawab, prosedur yang memadai, praktik yang sehat, dan karyawan yang kompeten. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menilai kemampuan sistem dalam mencegah risiko seperti kehilangan, kerusakan, dan pencurian, sekaligus mengidentifikasi kelemahan yang ada guna memberikan rekomendasi perbaikan demi meningkatkan efektivitas pengelolaan persediaan dan kelancaran operasional perusahaan.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2016), sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme yang melibatkan struktur organisasi, prosedur, serta metode yang saling terintegrasi untuk menjaga aset perusahaan, memastikan keandalan informasi akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Sejalan dengan itu, Nasruddin et al. (2025) memandang sistem pengendalian internal sebagai suatu kerangka yang dirancang agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien, sekaligus menjamin bahwa laporan keuangan disajikan secara akurat dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian internal berperan penting dalam meminimalkan potensi kecurangan melalui penerapan kebijakan dan prosedur yang terarah. Pengendalian ini tidak hanya berfungsi melindungi aset perusahaan, tetapi juga memastikan bahwa seluruh aktivitas operasional berjalan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, risiko penyimpangan, baik yang disebabkan oleh kelalaian maupun tindakan disengaja, dapat ditekan seminimal mungkin.

Adapun unsur pokok sistem pengendalian internal meliputi beberapa aspek penting, yaitu pemisahan tanggung jawab yang jelas dalam struktur organisasi, sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memadai, praktik kerja yang sehat, serta kualitas karyawan yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Pemisahan fungsi bertujuan menciptakan mekanisme pengawasan internal, sementara sistem otorisasi dan pencatatan membantu menjaga keakuratan data dan keamanan aset. Selain itu, penerapan praktik kerja yang baik serta didukung oleh karyawan yang kompeten dan berintegritas akan memperkuat efektivitas pengendalian internal secara keseluruhan.

Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset penting dalam suatu entitas, baik pada perusahaan dagang, manufaktur, maupun jasa. Menurut Martini et al. (2016) pengelompokan persediaan bergantung pada karakteristik kegiatan usaha masing-masing entitas. Pada perusahaan dagang, persediaan berupa barang yang siap dijual kepada konsumen, sedangkan pada perusahaan manufaktur mencakup bahan baku yang akan diolah menjadi barang jadi sebelum dipasarkan Supomo (2018). Dengan demikian, persediaan dapat dipahami sebagai barang yang disediakan untuk mendukung kegiatan operasional dan penjualan sehari-hari.

Dalam konteks perusahaan dagang, persediaan barang dagang termasuk dalam kategori aset lancar yang diperoleh melalui pembelian untuk dijual kembali tanpa mengalami perubahan bentuk Setiawan (2021). Keberadaan persediaan ini sangat berpengaruh terhadap kelangsungan usaha karena menjadi salah satu sumber utama dalam menghasilkan pendapatan. Oleh karena itu, pengelolaan persediaan yang baik menjadi hal yang penting agar perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan secara optimal. Selain sebagai aset, persediaan juga memiliki berbagai fungsi dalam mendukung operasional perusahaan. Menurut Eunike et al. (2021), persediaan terdiri atas beberapa jenis, yaitu persediaan dalam perjalanan, persediaan siklus, persediaan pengaman, dan persediaan antisipasi. Masing-masing jenis tersebut memiliki peran yang berbeda, mulai dari menjaga kelancaran distribusi, efisiensi produksi, hingga mengantisipasi ketidakpastian permintaan dan fluktuasi musiman. Sementara itu, dalam perusahaan dagang, jenis persediaan umumnya hanya berupa barang dagang yang siap dijual

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

langsung kepada konsumen Atika et al. (2022), sehingga menjadi bagian yang sangat penting dalam aktivitas operasional perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan variabel tunggal, yaitu sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Emas Mulia Jaya di Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Variabel penelitian dipahami sebagai karakteristik yang memiliki variasi dan menjadi fokus analisis untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat, meskipun dalam praktiknya masih sering terjadi ketidaksesuaian antara jenis variabel dan sumber data. Penelitian ini dirancang dengan pendekatan kualitatif deskriptif guna memahami fenomena secara mendalam dalam kondisi alami. Data diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi dengan fokus pada penerapan pengendalian internal dalam pengelolaan persediaan emas. Secara operasional, sistem pengendalian internal dimaknai sebagai rangkaian prosedur dan mekanisme pengawasan, yang pengukurannya mengacu pada unsur menurut Mulyadi, yaitu pemisahan tanggung jawab, prosedur yang memadai, praktik yang sehat, serta karyawan yang kompeten.

Subjek penelitian meliputi pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan usaha, yaitu pemilik dan karyawan Toko Emas Mulia Jaya, dengan fokus pada analisis pengendalian internal dalam meminimalkan risiko seperti kehilangan, kerusakan, dan kecurangan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur serta dokumentasi berupa catatan transaksi, nota penjualan, dan bukti penerimaan serta pengeluaran kas. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui tahapan identifikasi, seleksi, dan evaluasi berdasarkan unsur pengendalian internal. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai efektivitas sistem yang diterapkan, sekaligus mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, dan memberikan rekomendasi perbaikan dalam pengelolaan persediaan emas.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Toko Emas Mulia Jaya

Toko Emas Mulia Jaya merupakan usaha perdagangan emas yang telah memiliki Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) sebagai legalitas operasional dan berlokasi di Jalan Gunung Bawakaraeng, kompleks Pasar Sentral, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai. Berdiri sejak tahun 1990, toko ini dikenal sebagai salah satu toko emas yang terpercaya di wilayah Sinjai. Dengan luas bangunan sekitar 30 meter persegi, Toko Emas Mulia Jaya menyediakan berbagai jenis perhiasan seperti kalung, anting, gelang, cincin, serta emas logam mulia, dengan jam operasional pukul 10.00 hingga 17.00 WITA, meskipun dalam kondisi tertentu dapat tutup lebih awal sekitar pukul 15.00 WITA karena pengaruh paparan sinar matahari. Dalam praktik usahanya, transaksi jual beli dilakukan secara langsung antara penjual dan konsumen, termasuk layanan pembelian kembali (*buyback*) yang didahului dengan pemeriksaan kondisi fisik dan keaslian emas. Pengelolaan operasional dilakukan oleh pemilik bersama satu karyawan dengan pembagian tugas yang jelas, serta didukung oleh pihak lain dalam pengadaan dan pengolahan emas. Untuk menunjang kegiatan tersebut, toko dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti alat uji keaslian emas, CCTV, timbangan, brankas, serta pencatatan manual menggunakan buku dan nota. Proses pengujian emas dilakukan menggunakan batu uji dan cairan kimia tertentu, serta dapat dibantu dengan magnet sebagai metode tambahan guna memastikan keaslian, sehingga diperlukan pengawasan dan pengendalian internal yang memadai agar persediaan tetap aman dan tercatat secara akurat.

Pengendalian Umum

Pengendalian umum pada Toko Emas Mulia Jaya telah diterapkan sebagai langkah untuk meminimalkan risiko kehilangan serta meningkatkan keteraturan dalam pengelolaan

p-ISSN: 2808 – 8557
e-ISSN: 2808 – 8573

persediaan. Setiap transaksi keluar-masuk emas dicatat secara rinci guna menjaga ketertelusuran, yang kemudian didukung dengan pengecekan fisik secara berkala agar kesesuaian antara catatan dan kondisi aktual tetap terjaga. Dalam praktiknya, pengendalian dilakukan melalui beberapa sarana, seperti pengujian emas secara tradisional menggunakan batu uji, asam nitrat, dan aqua regia untuk memastikan keaslian dan kadar emas; penggunaan dua jenis timbangan, yaitu Sayaki untuk berat besar dan AND HT-120 untuk kebutuhan harian meskipun masih memiliki keterbatasan sensitivitas; serta pemasangan lima unit CCTV dengan berbagai merek yang dapat dipantau melalui ponsel, namun memiliki keterbatasan penyimpanan rekaman. Selain itu, penyimpanan emas dilakukan dalam brankas Chubb Guardian MK IV yang tahan api dan pembongkaran, meskipun kurang fleksibel untuk dipindahkan, serta dilengkapi pengamanan tambahan berupa gembok mekanis Hasston yang praktis digunakan tetapi masih memiliki kelemahan dari sisi keamanan karena bergantung pada kunci fisik.

Analisis Proses

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pengelolaan persediaan pada Toko Emas Mulia Jaya berlangsung melalui tiga tahapan utama, yaitu pembelian, penyimpanan, dan penjualan, yang seluruhnya masih dilakukan secara sederhana dan didominasi oleh proses manual oleh pemilik bersama satu orang karyawan. Pada tahap pembelian, emas diperoleh langsung dari pemasok di Kota Makassar oleh H. Zulkifli dalam bentuk bahan baku maupun perhiasan jadi, kemudian dilakukan pengujian kadar dan keaslian menggunakan batu uji serta larutan kimia seperti asam nitrat dan campuran asam nitrat dengan asam klorida untuk memastikan kualitas sebelum disimpan sebagai persediaan; sebagian emas yang belum siap jual akan diolah oleh tukang khusus, yaitu Bapak Suparto. Selanjutnya, pada tahap penyimpanan, emas disimpan dalam brankas demi menjaga keamanan, lalu setiap hari dikeluarkan untuk dipajang di etalase selama jam operasional, meskipun belum didukung oleh sistem pencatatan yang terstruktur seperti kartu stok atau kode barang sehingga pengawasan masih mengandalkan pengalaman pemilik. Sementara itu, pada tahap penjualan, pelanggan memilih emas yang tersedia, kemudian dilakukan penimbangan dan penyampaian informasi produk sebelum transaksi dicatat secara manual melalui nota dan buku penjualan; dalam kasus *buyback*, emas terlebih dahulu diperiksa kembali sebelum diterima sebagai persediaan. Namun demikian, praktik pengeluaran emas dalam jumlah besar sekaligus untuk ditunjukkan kepada pelanggan berpotensi meningkatkan risiko kesalahan pengawasan maupun kehilangan barang.

Analisis Pengendalian Internal

Setelah tahapan analisis proses dilakukan, penelitian ini dilanjutkan dengan mengkaji unsur-unsur sistem pengendalian internal yang meliputi pemisahan tanggung jawab, prosedur yang memadai, praktik yang sehat, serta kompetensi karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Toko Emas Mulia Jaya telah menerapkan pemisahan tugas secara sederhana antara fungsi keuangan yang dijalankan oleh pemilik dan fungsi operasional oleh karyawan, yang dinilai cukup memadai mengingat skala usaha yang masih kecil. Dari sisi prosedur, pencatatan transaksi telah dilakukan menggunakan nota dan buku besar secara manual, sehingga tetap memiliki dasar bukti yang jelas meskipun belum terkomputerisasi.

Selain itu, praktik pengendalian juga telah diterapkan melalui penimbangan ulang emas di hadapan pelanggan, pengujian keaslian emas sebelum transaksi, pemeriksaan fisik persediaan, serta pemberian bukti transaksi yang terdokumentasi. Dalam aspek sumber daya manusia, karyawan yang awalnya belum memiliki keahlian telah dibekali keterampilan melalui pembelajaran langsung oleh pemilik hingga mampu menjalankan tugas operasional dengan baik. Namun demikian, proses rekrutmen yang masih bersifat kekeluargaan tanpa

mempertimbangkan pengalaman kerja menunjukkan bahwa aspek kompetensi karyawan belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip pengendalian internal menurut teori.

Analisis Resiko dan pengendalian atas persediaan di Toko Emas Mulia Jaya

Toko Emas Mulia Jaya menghadapi berbagai risiko dalam pengelolaan persediaan yang disebabkan oleh karakteristik emas sebagai barang bernilai tinggi dan rentan terhadap kesalahan maupun kerugian. Berdasarkan hasil wawancara, risiko yang muncul meliputi ketidakakuratan penimbangan akibat faktor teknis seperti gangguan angin pada timbangan AND HT-120, yang diatasi dengan melakukan penimbangan berulang serta pemeriksaan rutin alat; risiko keamanan berupa pencurian yang pernah terjadi hingga tiga kali dengan total kerugian 16 gram emas, sehingga toko menerapkan pengendalian seperti pemasangan CCTV, pembatasan akses penyimpanan, penggunaan brankas khusus, serta memastikan tidak hanya satu orang yang menjaga toko; risiko kerusakan akibat paparan sinar matahari yang dapat mengubah warna emas menjadi kemerahan, sehingga diantisipasi dengan pembatasan jam operasional dan penutupan sebagian area toko; serta risiko penerimaan emas palsu, yang pernah terjadi karena kurangnya ketelitian, sehingga saat ini dilakukan pemeriksaan lebih teliti terhadap keaslian emas sebelum transaksi dilakukan.

PEMBAHASAN

Pemisahan Tanggung Jawab

Pada unsur pemisahan tanggung jawab, dapat dikatakan bahwa penerapannya di Toko Emas Mulia Jaya sudah cukup memadai meskipun belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Menurut Mulyadi, seharusnya terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi operasi, penyimpanan, dan akuntansi. Dalam praktiknya, pembagian tugas telah dilakukan antara pemilik, Ibu Hariani, yang menangani keuangan dan pencatatan, serta karyawan, Syahrul Ramadhan, yang bertanggung jawab pada operasional. Meskipun pembagian ini masih sederhana, kondisi tersebut masih dapat dimaklumi mengingat skala usaha yang kecil dan keterbatasan jumlah karyawan, sehingga kegiatan operasional tetap berjalan dengan baik dan terkendali.

Prosedur yang Memadai

Pada aspek sistem wewenang dan prosedur pencatatan, penerapannya telah sesuai dengan teori dan dapat dinilai cukup baik. Setiap transaksi dicatat menggunakan nota sebagai bukti transaksi yang memuat informasi lengkap, seperti jenis barang, nilai transaksi, dan metode pembayaran. Nota tersebut juga ditandatangani oleh pemilik sebagai bentuk otorisasi. Selain itu, adanya pencatatan ulang dalam buku besar menunjukkan bahwa proses administrasi telah berjalan dengan tertib. Toko Emas Mulia Jaya dalam operasionalnya masih menerapkan sistem manual, khususnya pada kegiatan pencatatan transaksi dan pengelolaan persediaan. Setiap transaksi penjualan dilakukan dengan memberikan nota kepada pelanggan yang berisi rincian produk emas yang dibeli. Informasi dari nota tersebut kemudian dipindahkan dan dicatat kembali ke dalam buku besar folio sebagai upaya pengendalian sekaligus proses verifikasi data. Meskipun dilakukan secara sederhana, sistem ini dinilai cukup efektif untuk skala usaha kecil dalam menekan kemungkinan terjadinya kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan, sehingga pada aspek ini tidak ditemukan kendala yang berarti.

Praktik yang Sehat

Penerapan praktik yang sehat di Toko Emas Mulia Jaya juga telah terlihat meskipun masih dalam bentuk yang sederhana. Beberapa prosedur yang dilakukan antara lain penimbangan ulang emas di hadapan pelanggan menggunakan timbangan digital, pengecekan keaslian emas saat proses *buyback*, serta pemeriksaan kembali persediaan setelah transaksi.

Praktik tersebut mencerminkan adanya mekanisme pengendalian internal, walaupun belum sepenuhnya memenuhi seluruh kriteria dalam teori Mulyadi. Namun, karena skala usaha masih kecil, jumlah transaksi relatif terbatas, serta adanya pengawasan langsung dari pemilik, kondisi ini belum menimbulkan kendala berarti dalam operasional toko.

Karyawan yang Kompeten

Pada unsur karyawan yang kompeten, penerapannya belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Secara teoritis, karyawan seharusnya direkrut berdasarkan kualifikasi dan pengalaman yang relevan agar mampu mendukung efektivitas pengendalian internal. Namun, di Toko Emas Mulia Jaya, karyawan tidak direkrut berdasarkan kriteria tersebut, melainkan memperoleh keterampilan melalui pengalaman kerja dan pelatihan langsung di tempat kerja. Meskipun demikian, sistem operasional tetap dapat berjalan dengan baik karena adanya pengawasan langsung dari pemilik yang membantu mengendalikan aktivitas kerja karyawan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, sistem pengendalian internal persediaan barang dagang pada Toko Emas Mulia Jaya telah berjalan cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Pemisahan tanggung jawab telah diterapkan melalui pembagian fungsi keuangan dan pelayanan pelanggan, namun belum sepenuhnya optimal. Prosedur pencatatan transaksi sudah dilakukan secara sistematis menggunakan nota yang ditandatangani oleh pemilik dan dicatat kembali dalam buku besar sebagai bentuk pengawasan. Selain itu, praktik yang sehat juga telah diterapkan melalui penimbangan dan pengujian keaslian emas di depan pelanggan serta pemeriksaan persediaan setelah transaksi. Dari sisi sumber daya manusia, karyawan yang ada awalnya belum memiliki keahlian khusus, namun kompetensinya berkembang seiring pengalaman kerja. Secara keseluruhan, sistem yang diterapkan sudah mampu mendukung operasional toko, meskipun masih perlu penyempurnaan agar lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Atika, Sasana, H., Prishastiwi, A. D., & Fatimah, A. N. (2022). *Mudah belajar akuntansi pengantar untuk akun-akun yang terklasifikasi sebagai aset*. Pustaka Rumah Cinta.

Eunike, A., Setyanto, N. W., Yuniarti, R., Hamdala, I., Lukodono, R. P., & Fanani, A. A. (2021). *Perencanaan produksi dan pengendalian persediaan* (T. U. Pers, Ed.). UB Press.

Martini, D., Siregar, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah* (E. S. Suharsi, Ed.; Cetakan Keenam). Salemba Empat.

Mulyadi. (2001). *Sistem Akuntansi* (Edisi Ketiga). Salemba Empat.

Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi* (Edisi Keempat). Salemba Empat. https://books.google.co.id/books?id=f4ncEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false

Nasruddin, Ikhram, A. A., Ardiyan, E., Tikupadang, W. K., & Latiep, I. F. (2025). *Pengantar Manajemen Bisnis* (Hardiyono & R. A. Pandari, Eds.; Cetakan Pertama). Reads Media Corp.

Setiawan, E. (2021). *Bahan Ajar Manajemen Keuangan* (A. S. Putra & Y. A. Indra, Eds.; Cetakan Pertama). CV. Sinar Jaya Berseri.

Supomo, R. (2018). *Pengantar Manajemen* (M. Lia, Ed.). Penerbit Yrama Widya.

Zakaria, F., & Alfiana. (2024). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Toko Emas Kurnia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *2*(2), 1–2. https://doi.org/doi.org/10.62710/5cz0s835